

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa terdapat informasi yang asimetris antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Dimana pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih tepat dan memadai mengenai kondisi perusahaan daripada pihak eksternal. Pihak yang berperan sebagai pemberi sinyal yaitu pihak internal dan pihak eksternal berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Pihak internal (manajemen) akan berusaha memberikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal (investor) supaya dapat dimanfaatkan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan investasi. Sinyal yang paling umum diberikan oleh pihak internal yaitu ketika mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Karena dalam laporan keuangan perusahaan, investor akan memberikan pandangan mengenai kualitas, kinerja dan kondisi perusahaan.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Menurut Harmono (2015:232) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2020:127) menyatakan bahwa Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan dapat membayar utang nya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang baik. Jika tidak, maka likuiditas tersebut harus diperhatikan. Aset likuid ini merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku.

Menurut Kasmir (2018:130) Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuid suatu perusahaan, semakin baik juga posisi perusahaan dimata investor. Hal ini disebabkan oleh perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya dengan tepat waktu. Perusahaan yang mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu ini menandakan bahwa aktiva lancar perusahaan tersebut lebih besar jika dibandingkn dengan utang lancar perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:131-133) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi dengan sediaan dan utang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencana ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari asing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditasnya yang ada pada saat ini.

Bagi pihak eksternal perusahaan, rasio likuiditas ini sangat bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajibannya kepada pihak ketiga. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tersebut akan memberikan jaminan kepada pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Selain bagi pihak kreditor, pihak distributor pun akan mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Dalam hal ini ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukan salah-satunya syarat atau cara untuk menyetujui pinjaman atau penjualan secara kredit.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:134-135) menjelaskan bahwa secara umum tujuan utama dari rasio keuangan yaitu digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun dalam prakteknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio cepat adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utangnya. Ketersediaan uang kas ini dapat ditunjukkan dengan tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio kas adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Hal ini berarti rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mencari *inventory to net working capital* adalah:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih rasio CR (*Current Ratio*) dalam mengukur Likuiditas. Alasannya karena rasio ini menggunakan teknik perhitungan yang membandingkan likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan. Nilai rasio CR yang kecil akan menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya karena terbatasnya aset lancar perusahaan (Komalasari & Yulazri, 2023).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Rahayu dan Sitohang (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada satu periode. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tambahan modal yang didapat oleh perusahaan.

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Sejalan dengan Brigham dan Houston (2017:4) yang menjelaskan ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur oleh kriteria tertentu.

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pasal 1 menyatakan bahwa:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2016) terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Berikut beberapa rumus yang dapat digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan:

1. Total Aset

Aset perusahaan terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Apabila suatu perusahaan mempunyai aset yang besar maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan besar. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai aset yang sedikit maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan kecil. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah:

$$Firm\ Size = Total\ Assets$$

2. Total Penjualan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya total penjualan. Perusahaan yang besar akan memiliki total penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Firm\ Size = Total\ Penjualan$$

3. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan dalam suatu pasar. Tingginya harga saham suatu perusahaan di pasaran menandakan bahwa jumlah saham yang beredar semakin banyak. Hal tersebut membuat kapitalisasi pasar perusahaan menjadi lebih besar dan stabil. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Firm\ Size = Total\ Kapitalisasi\ Pasar$$

Dalam penelitian ini penulis memilih total aset sebagai indikator dari ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan serta dengan pertimbangan bahwa total aset relatif lebih stabil dan preventif jika dibandingkan dengan indikator lain. Total aset yang besar akan menandakan bahwa perusahaan lebih maksimal dalam menghasilkan laba. Ini akan mempengaruhi daya tarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan akan membuktikan bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Dalam mengukur Ukuran Perusahaan dengan menggunakan Total Aset perusahaan, pengukurannya dapat diubah ke dalam bentuk Logaritma Natural (Novari & Lestari, 2016). Ukuran perusahaan diproses menggunakan Logaritma Normal Total Aset dengan alasan agar dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dimana dengan

menggunakan logaritma natural jumlah aset yang bernilai ratusan miliar bahkan sampai triliun dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Tingginehe & Kusumadewi, 2022).

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan yang ingin dicapai sebuah perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Menurut Kasmir (2018:196) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Sudana (2019:25) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Selain itu, menurut Ermaini (2021:103) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197-198) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal, diantaranya:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Sudana (2019:25-27) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas, diantaranya:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berikut rumus yang dapat digunakan dalam mencari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan dalam mencari *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi *Profit Margin Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit margin ratio* diberdakan menjadi:

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efesiensi seluruh bagian yang ada di perusahaan, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan. Berikut rumus yang dapat digunakan dalam mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Taxes}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Berikut ruus yang dapat digunakan untuk mencari *Opearting Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. Berikut rumus yang dapat digunakan dalam mencari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. *Basic Earning Power*

Basic earning power merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan dalam mencari *Basic Earning Power* adalah sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur Profitabilitas peneliti menggunakan indikator *Return on Essets* (ROE), karena indikator ROE dapat mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan

ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Sudana (2015:26) ROE ini sangat penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin efisien pihak manajemen perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Ludianingsih *et al.*, (2022) Nilai Perusahaan merupakan persepsi dari para investor terhadap seberapa baik manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya milik perusahaan yang dipercayakan kepada manajer dan berhubungan dengan harga saham. Sedangkan menurut Laknono & Wahidahwati (2024) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang umumnya terkait dengan harga saham di pasar. Hal ini dijelaskan sebagai persepsi investor terhadap performa perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang diperdagangkan. Kenaikan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham terbentuk melalui transaksi antara pembeli dan penjual yang dapat mencerminkan nilai aset perusahaan secara efektif.

Menurut Harmono (2015:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar

modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tentang nilai perusahaan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai *value* dari sebuah perusahaan dari sudut pandang investor yang memiliki keterkaitan dengan harga saham yang menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut.

2.1.5.2 Macam-Macam Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa pendapat atau definisi nilai perusahaan menurut sudut pandang yang berbeda pula, maka dari itu nilai perusahaan juga bermacam-macam. Menurut Risman (2021) menyatakan bahwa pada umumnya nilai perusahaan terdiri dari berbagai macam diantaranya:

1. Nilai Nominal

Secara hukum nilai nominal merupakan nilai yang tertera pada anggaran dasar perusahaan biasanya pada saat didirikan atau sesuai dengan akta perubahan. Sebelum perdagangan saham dilakukan tanpa warkat, maka nilai nominal juga tertulis warkat saham yang diperdagangkan di bursa efek.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar atau disebut juga harga pasar merupakan harga yang terjadi di pasar melalui mekanisme atau proses tawar-menawar di

pasar saham. Nilai pasar saham perusahaan ini akan ada apabila perusahaan sudah listing di bursa efek.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang diperoleh dari perhitungan analisa fundamental perusahaan, biasanya nilai intrinsik ini digunakan untuk menilai harga saham perusahaan tertentu dan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para investor dan manajer investasi.

4. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan atau untuk keperluan pembukuan yaitu selisih antara total aset dan total utang dibagi dengan jumlah saham beredar.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Para pemilik perusahaan memiliki keinginan untuk menaikkan nilai perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Menurut Jogiyanto (2016) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berada dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh pihak manajemen perusahaan seperti pemasaran, produksi, maupun pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.

Perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal perusahaan merupakan faktor yang berada diluar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen perusahaan seperti:

a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi suatu negara yang kurang baik akan berdampak pada penurunan investasi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya para investor yang selanjutnya akan mempengaruhi perusahaan dengan menurunnya harga pasar saham. Jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

b. Tingkat Suku Bunga

Jika suatu negara memiliki tingkat suku bunga yang tinggi, maka investor akan lebih tertarik untuk menabung. Karena dengan menabung investor tidak akan menanggung risiko yang besar.

c. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi ini dapat mengakibatkan

kerugian bagi pemegang uang dalam bentuk tunai. Jika inflasi meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang bersifat umum dan kebijakan ekonomi secara langsung atau tidak langsung dapat berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.5.4 Rasio Mengukur Nilai Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan dapat ditentukan oleh nilai perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan. Menurut Rahayu & Sari (2018) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. *Tobin's Q ratio* (Q Tobin)

Q Tobin merupakan nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya pengantiannya. Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$Q\ Tobin = \frac{\text{Nilai Pasar Aset Perusahaan}}{\text{Biaya Penggantian Aset Perusahaan}}$$

3. *Price Book Value (PBV)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur Nilai Perusahaan. Alasannya karena pengukuran dengan menggunakan PBV pada Nilai Perusahaan dinilai paling dapat menggambarkan Nilai Perusahaan karena instrumen perhitungan PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. PBV dapat menggambarkan seberapa besar pasar dapat menghargai nilai buku saham perusahaan. Perusahaan akan dipandang baik oleh investor ketika perusahaan memiliki laba dan arus kas yang aman dan itu dapat tercermin melalui PBV (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Menurut Laksono & Wahidahwati (2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang diperdagangkan dimana terdapat korelasi yang positif antara harga saham dan nilai perusahaan. Jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

2.2 Studi Empiris

Berikut ini merupakan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dan digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian penulis.

1. Risaani dan Sudarsi (2024) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2018-2022). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Alifian dan Susilo (2024) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Mahanani dan Kartika (2022) penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. Farizki *et al.*, (2021) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Antari *et al.*, (2022) penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan serta Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
6. Ludianingsih *et al.*, (2022) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
7. Agustin dan Andayani (2021) penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas

berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas
berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan
berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

8. Nurjanah dan Srimindarti (2023) penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas berdampak positif pada Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
9. Wijaya dan Fitriati (2022) penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
10. Herawan dan Dewi (2021) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

11. Silvia dan Dewi (2022) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
12. Santoso dan Junaeni (2022) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
13. Yulianti *et al.*, (2022) penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
14. Amanatur *et al.*, (2024) penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

15. Musalim *et al.*, (2024) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
16. Hidayat dan Khotimah (2022) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar Di Bursa Efek periode 2018-2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan.
17. Murti dan Purwaningsih (2022) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan.
18. Rohmatulloh (2023) penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor

Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

19. Erlinda dan Idayati (2022) mengenai penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
20. Lestari dan Sihono (2023) penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risaani dan Sudarsi (2024), pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel : Purposive Sampling	• Variabel Independen : Leverage • Alat analisis data : Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTA NSI, Vol. 17, No. 1, Juli 2024 p-ISSN : 1979-116X e-ISSN : 2621-6248
2	Alifian dan Susilo (2024), pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar i Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel : Purposive Sampling	• Variabel Independen : Struktur Modal • Alat analisis data : Analisis regresi berganda • Profitabilitas menggunakan indikator : ROA	Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 8 Nomor 1, 1 Januari 2024 e-ISSN : 2548-9224
3	Mahanani dan Kartika (2022), pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perbankan yang terdaftar du Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampling :	• Variabel Independen : Struktur Modal • Alat analisis data : Analisis regresi berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas	Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 5, Number 1, 2022 E-ISSN : 2622-2205

		Purposive Sample		tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	
4	Farizki <i>et al.</i> , (2021), pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel : Purposive Sampling	• Variabel Independen : Leverage, Struktur Aset • Alat analisis data : Analisis regresi linier berganda • Profitabilitas menggunakan indikator : ROA	Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Journal of Economics and Business, 5(1), Maret 2021, 17-22
5	Antari <i>et al.</i> , (2022), pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel : Purposive Sampling	• Variabel Independen : Kebijakan Deviden • Alat analisis data : Analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	JURNAL KHARIS MA, Vol. 4, No. 2, Juni 2022 E-ISSN 2716-2710
6	Ludianingsih <i>et al.</i> , (2022), pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel : Purposive Sampling	• Variabel Independen : Keputusan Investasi • Alat analisis yang digunakan : Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.	Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, Volume 4 Nomor 3 (2022) E-ISSN : 2656-4691
7	Agustin dan Andayani (2021), pada	• Variabel Independen : Likuiditas, Ukuran Perusahaan	• Variabel Independen : Struktur Modal • Alat analisis yang digunakan	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan,	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 10, Nomro

	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Nilai Perusahaan • Metode pemilihan sampel : Purposive Sampling	: Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	7, Juli 2021 e-ISSN : 2460585
8	Nurjanah dan Srimindarti (2023), pada Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pemilihan sampel : Purposive Sampling	• Nilai Perusahaan menggunakan indikator : Tobin's Q	Likuiditas berdampak positif pada Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, Vol. 4, No. 1, Maret 2023 E ISSN 2712-1819 P ISSN 2721-2416 Website : https://current.ejournal.unri.ac.id/
9	Wijaya dan Fitriati (2022), padap Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pemilihan sampel : Purposive Sampling	• Variabel Independen : Struktur Modal • Alat analisis yang digunakan : Analisis Regresi Berganda	Secara simultan variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial variabel Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 4, Number 12, 2022 P-ISSN : 2622-2191 I-ISSN : 2622-2205 Website : https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

10	Herawan dan Dewi (2021), pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel : Purposive Sampling	• Variabel Independen : Leverage • Alat analisis yang digunakan : Analisis Regresi Linier Berganda	ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III, No. 1/2021 Edisi Januari Hal : 137-145
11	Silvia dan Dewi (2022), pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel : Purposive Sampling	• Variabel Independen : Leverage • Alat analisis yang digunakan : Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume IV, No. 1/2022 Edisi Januari, Hal : 310-3017
12	Santoso dan Junaeni (2022), pada Perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI dan terdaftar Indeks LQ45	• Variabel Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel : Purposive Sampling	• Variabel Independen: Leverage, Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara persial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, secara simultan Profitabilitas,U Kuran Perusahaan, Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6, Nomor 2, April 2022 e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795

13	Yulianti <i>et al.</i> , (2022), pada Perusahaan Manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel : Purposive Sampling	• Alat analisis yang digunakan: Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen), Vol. 9, No. 1, Tahun 2022 P-ISSN : 2477-6092 E-ISSN : 2620-3391
14	Amanatur <i>et al.</i> , (2024) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel: Purposive Sampling	• Alat analisis yang digunakan: Analisis Regresi Berganda	Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2024, Page 12708-12722 E-ISSN 2807-4238 P-ISSN 2807-4262 Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative
15	Musallim <i>et al.</i> , (2024), pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel: Purposive Sampling	• Alat analisis yang digunakan : Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol 5, No 11, 2024 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490

16	Hidayat dan Khotimah (2022), pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel: Purposive Sampling	• Alat analisis yang digunakan: Analisis regresi berganda • Profitabilitas menggunakan indikator : ROA	Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan	JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 10 No. 1, 2022, pg. 1-8, IBI Kesatuan ISSN 2337-7852 E-ISSN 2721-3048 DOI : 10.37641/jiakes.v10i1.1175
17	Murti dan Purwaningsih (2022), pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel: Purposive Sampling	• Variabel Independen: Leverage • Nilai Perusahaan menggunakan indikator : Tobin's Q • Profitabilitas menggunakan indikator : NPM	Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 5, Number 2, 2022 P-ISSN : 262-2191 E-ISSN : 2622-2205
18	Rohmatulloh (2023) pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel: Purposive Sampling	• Variabel Independen: Leverage • Variabel Mediasi: Kebijakan Dividen • Teknik analisis yang digunakan: Analisis regresi linier berganda	Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 11, No 3, Halaman 753-769 Laman Jurnal: https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim
19	Erlinda dan Idayati	• Variabel Independen:	• Kinerja keuangan	Profitabilitas berpengaruh	Jurnal Ilmu dan Riset

	(2022) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Kinerja keuangan diukur dengan rasio: Profitabilitas, Likuiditas • Metode pengambilan sampel: Purposive Sampling	- diukur dengan rasio: Solvabilitas • Teknik analisis yang digunakan: Analisis regresi berganda	positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Akuntansi, Volume 11, Nomor 5, Mei 2022 e-ISSN 2460-0585
20	Lestari dan Sihono (2023) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode pengambilan sampel: Purposive Sampling	• Variabel Independen: Leverage • Teknik analisis yang digunakan: Analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan	JIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan), Volume 6, Nomor 11, November 2023 (9009-9017) e-ISSN: 2614-8854
Nur Shyfa Latifah (2025) Judul : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2025)					

2.3 Kerangka Pemikiran

Teori sinyal merupakan salah satu teori yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan dan tindakan dari manajer perusahaan terhadap pemilik perusahaan maupun calon investor, ini akan berdampak pada keberhasilan atau kegagalan pihak manajer perusahaan yang harus disampaikan kepada pemilik atau pemegang saham (Setiawanta & Hakim, 2019).

Dalam teori sinyal, untuk membedakan mana perusahaan yang berkualitas rendah maupun yang berkualitas tinggi dapat dilihat dari informasi kualitas perusahaan yang diberikan oleh pihak manajer perusahaan. Perusahaan yang berkualitas tinggi akan mampu memberikan sinyal-sinyal yang baik kepada investor jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kualitas rendah (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

Hal ini akan menjadi sinyal yang dapat disampaikan manajer kepada pihak investor untuk dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor dengan menampilkan laporan keuangan yang baik. Terdapat hubungan antara Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai Likuiditas yang baik dapat menjadi sinyal yang baik juga bagi para investor serta dapat meningkatkan harga saham. Begitu juga dengan Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan yang besar akan mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga akan menjadi sinyal yang bagus sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Tingginya minat investor akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Hal itu dapat mejadikan Nilai Perusahaan menjadi baik (Levina & Dermawan, 2019).

Suatu perusahaan didirikan tentunya memiliki sebuah tujuan. Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan Nilai

Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan kinerja sebuah perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa jika harga saham tinggi maka Nilai Perusahaan juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika harga saham rendah maka Nilai Perusahaan juga rendah. Semakin tinggi harga saham juga akan memberikan kesejahteraan terhadap pemegang saham. Terdapat beberapa pengukuran Nilai Perusahaan diantaranya adalah *Price/Earning*, *Price Cashflow Ratio*, *Price to Book Value Ratio* (PBV), dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) dalam pengukuran Nilai Perusahaan. Menurut Rahayu & Sari (2018), rumus dari PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Alasan menggunakan PBV dalam pengukuran Nilai Perusahaan dikarenakan rasio PBV memiliki keunggulan dalam nilai buku yang merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Rasio PBV dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham karena rasio PBV mampu memberikan gambaran potensi pergerakan suatu saham. Menurut Sondakh & Morasa (2019) menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi jika harga saham tinggi juga. Keuntungan yang tinggi pada suatu perusahaan akan menyebabkan peningkatan terhadap permintaan saham dari investor. Jika permintaan saham meningkat maka akan berdampak pada Nilai Perusahaan yang ikut meningkat

juga. Hal ini menyebabkan perusahaan harus dapat lebih memaksimalkan lagi kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal. Nilai Perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang positif kepada pemilik perusahaan dan juga investor. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melihat dan menghitung Nilai Perusahaan adalah Likuiditas dengan indikator (*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan dengan indikator (Total Aset) dan Profitabilitas dengan indikator (*Return on Equity*).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Apabila perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut bisa dikatakan dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *unlikuid*. Dalam penelitian ini rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2018:134) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat diartikan sebagai seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan rumus :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) akan menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aset lancar sudah optimal serta perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal ini akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan juga kreditur, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Dengan meningkatnya minat investor dalam menanamkan

dananya terhadap perusahaan maka akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang meningkat dapat membuat Nilai Perusahaan juga ikut meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farizki *et al.*, (2021), Alifian & Susilo (2024), Rossa *et al.*, (2023). Akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristiani & Sudarsi (2022) dan Sagita *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selain Likuiditas, Ukuran Perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2017:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan mengubah Total Aset yang dimiliki perusahaan ke dalam Logaritma Natural (Novari & Lestari, 2016). Dengan rumus:

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Perusahaan yang memiliki Total Aset yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki arus kas yang positif dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil, serta dinilai lebih mampu menghasilkan laba yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki Total Aset kecil (Febriana *et al.*, 2016). Alasan pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural (Ln) yaitu untuk mengurangi fluktuasi data

yang berlebih. Dengan menggunakan logaritma natural maka jumlah aset yang bernilai ratusan miliar bahkan triliun dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Tingginehe & Kusumadewi, 2022).

Nilai Perusahaan dapat meningkat jika Ukuran Perusahaan besar. Hal ini dikarenakan Ukuran Perusahaan yang besar dapat mencerminkan perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik. Nilai Perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari Total Aset yang lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, ini akan menyebabkan dana yang dibutuhkan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya berjalan dengan lancar dan semakin banyak dana yang dibutuhkan. Jika Ukuran Perusahaan besar maka akan mempengaruhi keputusan pihak manajemen dalam memutuskan pendanaan yang digunakan perusahaan agar keputusan pendanaan tersebut dapat mengoptimalkan Nilai Perusahaan. Serta Ukuran Perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh dana tambahan.

Investor akan mempertimbangkan Ukuran Perusahaan dalam menanamkan modalnya, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Hal ini akan menjadi sinyal positif terhadap investor dan akan menaikkan Nilai Perusahaan. Dengan demikian Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini

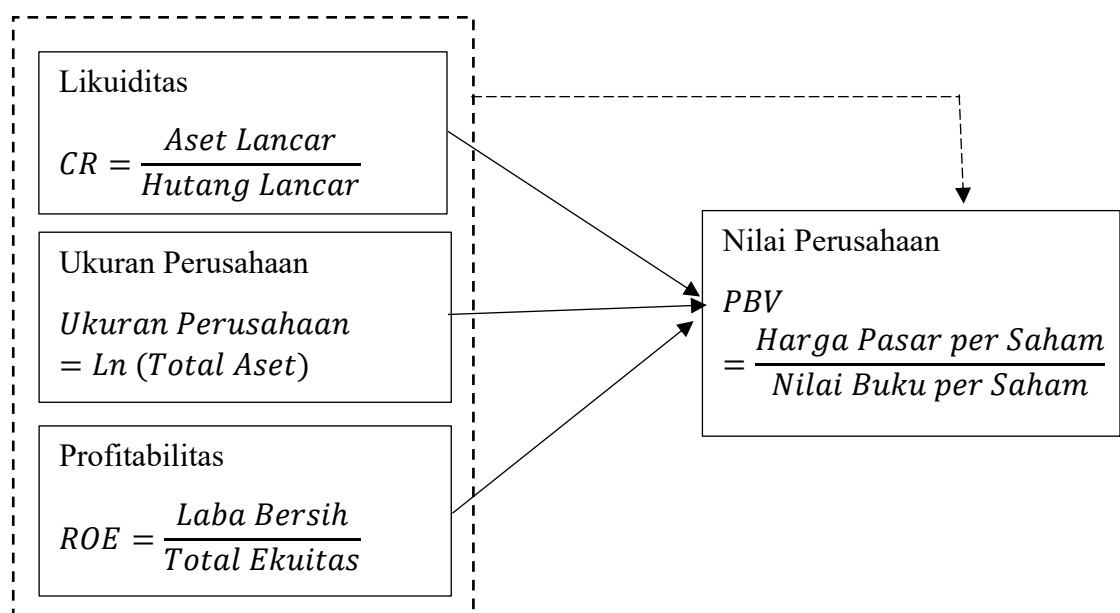
sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani & Kartika (2022), Batistuta *et al.*, (2024). Akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Laksono & Wahidahwati (2024) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Profitabilitas. Menurut Ermaini (2021:103) Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Hal ini dapat terjadi karena pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar. Dalam penelitian ini untuk mengukur Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return on Essets* (ROE). Dengan rumus:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Ekuitas}$$

Menurut Sudana (2015:26) semakin besar ROE yang dimiliki perusahaan maka akan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Serta mengakibatkan Profitabilitas perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini akan menjadi sinyal yang positif bagi investor. Investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan jika laba perusahaan tersebut besar. Semakin banyak permintaan saham maka akan menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat. Hal ini didukung oleh teori dari

Husnan (2001:317) yang menyatakan bahwa apabila kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka akan menyebabkan harga saham juga meningkat. Semakin baik pertumbuhan Profitabilitas perusahaan berarti semakin baik juga prospek perusahaan di masa depan di mata investor. Dengan demikian Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludianingsih *et al.*, (2022), dan Amanatur *et al.*, (2024). Namun penelitian ini berbnding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah rumusan penelitian, dimana masih perlu

dibuktikan kebenarannya karena jawaban baru didasarkan dengan teori yang relevan belum didasarkan dengan fakta empiris melalui pengumpulan data.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024